

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI TATA CARA PENGURUSAN JENAZAH DI KELAS XI APHP SMKN 1 BONE RAYA

Maria Ulfa Taib

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: mariaulfataib48@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "tata cara pengurusan jenazah " melalui penerapan PJBL di kelas X SMK Negeri 1 Bone Raya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X, dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 62%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 94%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model PJBL dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model PJBL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Menghindari Narkoba". Rekomendasi diberikan kepada guru untuk mengimplementasikan model ini pada materi lainnya yang relevan.

Kata Kunci: Diferensiasi Tata Cara pengurusan jenazah , penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Sebagai orang Islam yang beriman, kita sebaiknya meneladani Rasulullah S.A.W, dalam bersikap dan berperilaku. Beliau adalah guru pertama yang mengajar dan mendidik para sahabatnya sehingga mereka menjadi anak-anak didik yang terbaik. Rasulullah S.A.W sebagai penyampai wahyu berupa ayat-ayat Allah yang agung memiliki metode atau strategi pengajaran yang beragam. Diantara metode atau cara pengajaran yang dilakukan oleh beliau antara lain, metode ceramah, metode praktik, menggunakan gambar, metode tanya jawab, dengan cara berdialog, dan lain sebagainya.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang mengendaki guru harus bekerja secara profesional. Guru memang harus bekerja secara profesional. profesional adalah ahli di dalam bidangnya. Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam bidang keguruannya. Seorang guru yang profesional dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi, seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai pengggagas perubahan di tengah masyarakat, dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari lamunan seorang peneliti. Permasalahan yang ada di dalam kelas tentunya ada, dan bermacam-macam, contohnya siswa yang tidak bersemangat, penggunaan metode dan stretegi yang kurang variatif, rendahnya nilai siswa danlain sebagainya. PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkindapatberupadata kuantitatif dan kualitatif. PTK mempunyai memiliki beberapa karakteristik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan efektif dan efisien. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan di dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berorientasi pada pembelajaran terpadu yang dikembangkan menggunakan model connected. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP adalah terdiri dari kolom identitas, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup, dan penilaian pembelajaran.

2. Instrumen Penilaian

Penilaian adalah pengumpulan informasi dari hasil belajar siswa. Secara umum penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan guru sangat beragam sesuai kondisi lapangan yang dirasakan oleh guru tersebut.

a. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan merupakan hasil nilai kompetensi siswa dalam menggunakan akal pikiran mereka dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- a) Melakukan analisis KD.
- b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
- c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal.
- d) Menyusun pedoman penskoran.
- e) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI APHP SMKN 1 BONE RAYA. Pengamatan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 9 DESEMBER 2024, pukul 08:00. Hasil pengamatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Guru berada di kelas ketika semua siswa sudah berada di kelas. Pada saat pelajaran dimulai masih banyak siswa yang belum siap mendengarkan guru, tetapi ada juga sebagian siswa yang sudah siap belajar.
- b) Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah. Guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan.
- c) Waktu pembelajaran lebih banyak dipergunakan untuk Tanya jawab secara langsung, kurang adanya pemanfaatan media.
- d) Masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi tersebut karena siswa malu dan tidak percaya diri yang mengakibatkan siswa tidak semangat untuk belajar.
- e) Prestasi belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari ulangan siswa yang belum mencapai KKM 75 kurang dari 85%.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbantuan media animasi pada materi tata cara pengurusan jenazah pada pembelajaran PAI secara berkelanjutan. Dilaksanakan dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata pencapaian hasil belajar siswa pada materi tata cara pengurusan jenazah. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,81% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,51 % dengan presentase nilai pencapaian KKM siswa siklus I yaitu 70,77% dan siklus II 88,8 %. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media animasi adalah sebesar 28,1%. Jadi, pembelajaran menggunakan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI APHP SMKN 1 BONE RAYA.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A. R. 2015. *Mengupayakan Pembelajaran Yang Sesuai Tuntutan Kurikulum 2013*. <https://doi.org/10.13140/2.1.1389.2644> Chaharbaghi, K., & Cox, R. (1995). *Problem-based Learning: Potential and Implementation Issues*, 6(April 1994), 249–256.
- Diputra, K. S. 2016. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, 5(2).
- Gilakjani, A. . 2012. The significant role of multimedia in motivating EFL interest in English language learning. *IJ.Modern*
- Indarwati, D., Wahyudi, & Ratu, N. (2014). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning untuk Siswa Kelas V SD*. *Satya Widya*, 30(1), 17–27.
- Lee, Y., & Keckley, K. 2006. *Effects of a teacher-made multimedia program on teaching driver education: A case study*. *Teaching Exceptional Children Plus*, 2(5), 2006.
- Machali, I. 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, III, 71–94.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.